BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan sengaja untuk mendorong siswa agar menyadari potensi dirinya dan mengembangkannya agar dapat hidup semaksimal mungkin. Potensi yang dimiliki siswa memiliki dua kemungkinan yaitu positif atau negatif. Keduanya tergantung pada lingkungan yang mempengaruhinya atau stimulus yang nantinya diberikan kepada siswa. Oleh sebab itu, terciptalah sebuah aturan di mana siswa didukung untuk mengembangkan potensi positifnya, yang kemudian akan mengarah pada perkembangan perilaku positif dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotoriknya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Pengertian Pendidikan, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang di dalamnya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kepribadian spiritualnya. Kekuatan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, agama, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berikut tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Seno (2022:33), Lingkungan pendidikan sangat diperlukan oleh siswa, karena lingkungan pendidikan sendiri merupakan lingkungan dimana seluruh siswa dapat belajar dan memperoleh pendidikan secara tidak langsung maupun secara langsung. Ada dua sifat lingkungan pendidikan yaitu, yaitu sifat material dan sifat sosial. Tiga lingkungan pendidikan yang disebut dengan tripusat pendidikan. Tripusat pendidikan yang dimaksud adalah lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan yang terakhir lingkungan keluarga. Dalam teori ini ketiga lingkungan tersebut sangat berpengaruh untuk masa pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Lingkungan sekolah merupakan sebuah tempat dimana siswa dan pendidik serta tenaga kependidikan lainnya berkomunikasi secara langsung, hal ini dimaksudkan supaya pihak sekolah dapat meningkatkan atau menciptakan lingkungan yang kondusif serta nyaman digunakan oleh siswa untuk kegiatan belajar mengajar. Hal itu, dapat mempengaruhi kualitas belajar di lingkungan sekolah.

Lingkungan pendidikan mempunyai pengaruh yang luar biasa terhadap perkembangan karakter siswa. Dalam dunia pendidikan, anak merupakan objek dan subjek yang tentunya memerlukan pengawasan dari orang-orang di sekitarnya guna mengasah potensi yang dimilikinya serta membimbing anak dalam proses pendewasaan karakter. Siswa yang senantiasa diasah dalam proses pembentukan karakternya diharapkan mampu membentuk karakter yang sudah ada dalam dirinya. Sebab, siswa yang berkarakter mampu menjunjung tinggi standar dan keyakinan positif yang mungkin berdampak pada pendidikan siswa tersebut.

Meskipun pendidikan karakter merupakan landasan nasional penting yang harus ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini, namun dampak globalisasi saat ini telah menyebabkan masyarakat Indonesia melupakan hal tersebut. Akibatnya, jika pendidikan karakter tidak dibenahi sedari dini, maka akan muncul fenomena-fenomena seperti yang akhir-akhir ini sering terjadi seperti penggunaan kata-kata kotor di lingkungan sekolah, perkelahian remaja, pencurian dan pelanggaran lalu lintas, dan perilaku tidak etis, khususnya di kalangan siswa sekolah menengah. Baik pemerintah maupun masyarakat umum tidak mendukung tindakan ini. Maka dari itu, kita memerlukan wadah yang pas dalam lembaga pendidikan untuk membentuk karakter siswa.

Karakter yang hendak ditanamkan pada diri seorang peserta didik sebagaimana tertulis dalam buku pembinaan karakter nasional dan Kementerian Pendidikan, berjumlah delapan belas kategori karakter, yaitu religius, toleran, kreatif, jujur, kerja keras, disiplin, dan berkeinginan, terinformasi, mandiri, menghargai prestasi, demokratis, cinta damai, komunikatif, gemar membaca, semangat kebangsaan, peduli sosial, peduli lingkungan, cinta tanah air dan tanggung jawab.

Namun pada kenyataan yang ada, tidak semua lembaga pendidikan sukses dalam membentuk karakter siswa. Hal ini dibuktikan ketika saya melakukan kegiatan kampus mengajar di salah satu lembaga yang terletak di kecamatan Pemayung, terlihat dengan sangat jelas bahwa karakter disiplin di sekolah tersebut belum sukses ditanamkan kepada seluruh siswanya, seperti tidak berangkat sekolah tepat waktu, tidak menaati peraturan sekolah, tidak menghormati guru dan seluruh warga sekolah. Kemudian saya juga melakukan observasi di salah satu lembaga

pendidikan yang terletak di kecamatan Sridadi, lembaga pendidikan ini dapat dikatakan sebagai sekolah favorit, namun masih ada siswa yang berbicara ketika sedang belajar, rebut di dalam kelas ketika tidak ada guru, berkata kasar di lingkungan sekolah, tidak mengikuti upacara dengan khidmat, kurang peduli terhadap lingkungan, tidak sopan ketika berbicara kepada guru, rendahnya minat literasi dan kurang peduli terhadap lingkungannya. Dengan demikian, apabila para pendidik tidak membentuk karakter unggul pada siswa sejak dini maka akan terjadi kejadian seperti di atas

Menurut Hapsari (2019:23), Disiplin merupakan salah satu ciri yang harus ditumbuhkan dalam lingkungan belajar. Pendidikan karakter yang disiplin merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan karakter siswa. Berbekal prinsip karakter disiplin, seseorang dapat menumbuhkan pengembangan karakter positif lainnya seperti tanggung jawab, jujur, kreatif, dan lain sebagainya. Disiplin ini berupaya mendidik, mengembangkan, dan melindungi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin dalam konteks ini mengacu pada tiga hal yaitu, disiplin untuk mencegah masalah, disiplin untuk mengelola masalah agar tidak bertambah parah, dan disiplin untuk menghadapi anak yang lepas kendali.

Observasi awal dan wawancara dengan guru di SDN 55/1 Sridadi penulis menemukan beberapa hal yang menunjukkan siswa di sana kurang menerapkan berkarakter disiplin. Masih terdapat siswa yang berbicara kasar ketika berada di lingkungan sekolah, kasar, ribut di dalam kelas ketika guru tidak berada dikelas, bahkan ketika sudah diberi tugas sebelumnya, dan kurang peduli terhadap lingkungan, seperti membiarkan sampah begitu saja kalau tidak ditegur oleh guru. Pembentukan karakter disiplin dan lingkungan sekolah akan

dapat tercapai jika terdapat kolaborasi antara guru dengan siswa. Keberhasilan pembentukan karakter disiplin dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mendampingi pembelajaran siswa dan memberikan contoh yang positif bagi mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah menurut penjelasan di latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang masih suka berkata kasar di lingkungan sekolah
2. Siswa ribut di dalam kelas, ketika guru tidak masuk ataupun sedang rapat
3. Siswa kurang peduli terhadap lingkungan
4. Mengobservasi kelas linear Va dan Vb memiliki hasil yang hampir sama

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya penulisan ini tidak meleset jauh dari tujuan penelitian, maka disusunlah batasan masalah penelitian adalah penelitian ini difokuskan pada karakter disiplin di kelas V

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah didapat, maka tujuan penelitian ialah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter disiplin siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang dilakukan peneliti:

1) Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mendalami suatu masalah yang berkaitan dengan disiplin.
2. Bagi guru, dapat dijadikan tambahan pengetahuan lingkungan sekolah dapat mempengaruhi disiplin siswa ketika guru menghadapi siswa yang kurang disiplin.
3. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan dalam menangani perilaku siswa di sekolah, khususnya pada karakter disiplin.

2) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada topik yang sebanding.